



**PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN  
SEDERHANA MENGGUNAKAN BARANG BEKAS UNTUK  
GURU SD NEGERI 2 MARGA BARU**

**Sulistiyono<sup>1</sup>, M. Syahrin Effendi<sup>2</sup>, Leo Charli<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email : [suliswae865@gmail.com](mailto:suliswae865@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 2 Marga Baru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan ini dilatar belakangi berdasarkan pada rendahnya pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar akibat keterbatasan fasilitas dan belum optimalnya kemampuan guru dalam mengembangkan alat bantu ajar yang inovatif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, workshop, implementasi media di kelas, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru terkait media pembelajaran, terciptanya berbagai produk media berbasis barang bekas yang kreatif dan relevan, serta meningkatnya antusiasme guru dalam berinovasi. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah rumah tangga secara edukatif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, serta mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendampingan serupa sangat disarankan untuk direplikasi di sekolah dasar lainnya.

**ABSTRACT**

This community service activity aims to improve the competence of SD Negeri 2 Marga Baru teachers in making and utilizing simple learning media using used goods. This activity is motivated based on the low utilization of learning media in elementary schools due to limited facilities and not optimal teacher ability in developing innovative teaching aids. The implementation method used is a participatory and educational approach through the stages of socialization, training, workshops, media implementation in the classroom, and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in teachers' knowledge and skills related to learning media, the creation of various creative and relevant used goods-based media products, and increased teacher enthusiasm for innovation. In addition, this activity also raises awareness of the importance of utilizing household waste in an educational and environmentally friendly manner. This activity has a positive impact on the learning process which is more interesting and meaningful, and encourages the creation of a creative, contextual and sustainable learning culture in the school environment. Therefore, similar assistance is highly recommended to be replicated in other elementary schools.

**KEYWORDS**

*Pendampingan, Media Pembelajaran, Barang Bekas,  
Guru Sekolah Dasar  
Mentoring, Learning Media, Used Goods, Primary  
School Teachers*

**ARTICLE HISTORY**

Received 22 Mei 2025

Revised 11 Juni 2025

Accepted 30 Juni 2025

**CORRESPONDENCE :** Sulistiyono @ [suliswae85@gmail.com](mailto:suliswae85@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir, rasa ingin tahu, dan kemampuan memecahkan masalah sejak dini. Dalam proses pembelajaran tersebut, peran guru menjadi sangat sentral, tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menyenangkan.

Salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar adalah penggunaan media pembelajaran (Kusum dkk, 2023:54). Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang mampu memvisualisasikan materi ajar, mengaktifkan keterlibatan siswa, serta meningkatkan daya serap dan minat belajar siswa (Sidik dkk, 2023:29). Namun, pada kenyataannya, di berbagai sekolah dasar, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan keterbatasan sumber daya, penggunaan media pembelajaran masih tergolong minim (Triyanti & Sulistiyono, 2023). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan bagi guru, serta belum adanya pemahaman yang memadai tentang pentingnya dan cara pembuatan media pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan barang bekas sebagai bahan dasar pembuatan media pembelajaran menjadi solusi yang sangat potensial (Wahyudi, 2022). Barang-barang bekas seperti botol plastik, kardus, kertas koran, stik es krim, dan bahan lainnya yang kerap dianggap sampah, sebenarnya memiliki nilai guna yang tinggi apabila diolah dengan kreatif (Nur, 2022). Selain ramah lingkungan, penggunaan barang bekas juga mengajarkan kepada siswa nilai-nilai edukatif seperti daur ulang, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan (Triyanti, 2023). Bagi guru, hal ini memberikan kesempatan untuk berinovasi meskipun dalam keterbatasan anggaran.

Namun demikian, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan



dalam mengubah barang bekas menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik. Di sinilah pentingnya peran perguruan tinggi, khususnya dosen dan mahasiswa, untuk hadir melalui program pengabdian kepada masyarakat. Program ini dapat menjadi jembatan antara dunia akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui pendampingan yang terstruktur dan aplikatif, para guru dapat dibekali dengan keterampilan praktis dalam membuat media pembelajaran sederhana dari barang bekas.

SD Negeri 2 Marga Baru, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah Kabupaten Musi Rawas, merupakan institusi pendidikan yang menghadapi tantangan dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif. Sebagian besar guru di sekolah ini belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, baik karena keterbatasan fasilitas maupun belum adanya pelatihan khusus dalam pembuatan media berbasis bahan bekas. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini sangat relevan dan urgen untuk dilakukan.

Kegiatan pendampingan ini menjadi sangat penting karena menyentuh dua isu strategis sekaligus, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan pengurangan limbah rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan ramah lingkungan. Kegiatan ini juga menjawab tantangan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya kreativitas dan pemanfaatan lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana guru sebagai peserta kegiatan tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendampingan dilakukan dengan metode *learning by doing*, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan pembuatan media pembelajaran berbasis barang bekas dengan bimbingan dari tim pelaksana. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis guru dalam membuat media



pembelajaran secara mandiri, mendorong inovasi, serta menciptakan budaya pemanfaatan barang bekas sebagai sumber belajar yang murah dan ramah lingkungan.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru di SD Negeri 2 Marga Baru, yang terdiri dari guru kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan juga dapat melibatkan kepala sekolah serta staf tata usaha untuk mendukung implementasi hasil pendampingan di tingkat kelembagaan sekolah. Kegiatan pendampingan ini dirancang dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Koordinasi awal dengan pihak SD Negeri 2 Marga Baru untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan.
- Survei kebutuhan dan inventarisasi ketersediaan barang bekas yang umum ditemukan di lingkungan sekolah dan rumah siswa.
- Penyusunan modul pelatihan sederhana terkait pembuatan media pembelajaran dari barang bekas.
- Menyiapkan contoh-contoh media pembelajaran berbasis barang bekas yang telah berhasil diterapkan di sekolah lain.
- Penjadwalan kegiatan dan persiapan logistik (alat, bahan, dan dokumentasi).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yang dilakukan dalam bentuk:

a. Pengenalan dan Sosialisasi

- Memberikan penjelasan tentang konsep media pembelajaran, peran dan manfaatnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- Menjelaskan pentingnya pemanfaatan barang bekas sebagai alternatif bahan pembuatan media yang ekonomis dan ramah lingkungan.



- Memberikan inspirasi melalui presentasi contoh-contoh media hasil daur ulang dari sekolah lain atau hasil karya tim dosen.
- b. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran
- Guru dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan jenjang kelas.
  - Setiap kelompok diberi tugas membuat satu jenis media pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan, seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain-lain.
  - Proses pembuatan dilakukan secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana.
  - Media yang dibuat bisa berupa: alat peraga sistem pernapasan dari botol bekas, permainan edukatif huruf dari kardus, puzzle matematika dari tutup botol, dan lain-lain.
  - Proses dokumentasi dilakukan untuk setiap tahapan sebagai bahan laporan dan refleksi kegiatan.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
- Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok.
  - Penilaian mencakup aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta keberlanjutan penggunaan media di masa depan.
  - Tim pengabdian akan menyusun laporan kegiatan dan menyerahkan dokumentasi (dalam bentuk buku/katalog media, poster, dan video) kepada pihak sekolah.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama dua bulan sesuai dengan jadwal yang dirancang, dengan melibatkan seluruh guru di SD Negeri 2 Marga Baru sebagai peserta aktif. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar, partisipatif, dan menunjukkan peningkatan pemahaman serta keterampilan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis barang bekas.



Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang konsep media pembelajaran dan pemanfaatan barang bekas. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas guru (sekitar 70%) belum mengetahui secara rinci bagaimana mengubah barang bekas menjadi alat bantu ajar yang relevan dengan materi pembelajaran. Setelah mengikuti workshop dan pendampingan, post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Lebih dari 90% peserta dapat menjelaskan pengertian media pembelajaran, manfaatnya, serta langkah-langkah pembuatan media dari barang bekas dengan benar.

Kegiatan pendampingan ini berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi guru SD Negeri 2 Marga Baru, yaitu kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam membuat serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan murah. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menempatkan guru sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima informasi, sehingga hasil yang dicapai bersifat praktis dan aplikatif.

Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap materi ajar. Dalam konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas seperti SD Negeri 2 Marga Baru, keberadaan media berbasis barang bekas tidak hanya menjadi solusi ekonomis, tetapi juga edukatif. Barang bekas yang selama ini dianggap tidak berguna ternyata dapat menjadi alat bantu yang efektif jika dikreasikan dengan benar. Kegiatan ini membuktikan bahwa keterbatasan anggaran bukanlah penghalang untuk berinovasi. Dengan ide kreatif dan kemauan untuk mencoba, guru mampu menghasilkan media yang tidak kalah dengan alat bantu yang mahal. Ini sejalan dengan pandangan Munadi (2008) yang menyatakan bahwa media pembelajaran tidak harus selalu mahal atau canggih, yang penting adalah fungsinya dalam menunjang proses pembelajaran.

Pelatihan dan pendampingan ini juga berkontribusi dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mendapat pengalaman merancang media yang sesuai dengan



karakteristik siswa dan materi ajar. Kegiatan ini turut mendorong terciptanya pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Lebih lanjut, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap reflektif guru terhadap praktik mengajarnya. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya variasi metode dan alat ajar untuk menjangkau gaya belajar siswa yang berbeda.

Guru yang terlibat berhasil menciptakan berbagai jenis media pembelajaran sederhana berbasis barang bekas. Beberapa contoh media yang dihasilkan antara lain:

- Model sistem pernapasan manusia dari botol bekas, balon, dan sedotan.
- Papan permainan huruf dan kosakata dari tutup botol dan kardus bekas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Alat peraga bangun datar dan bangun ruang dari karton, korek api bekas, dan potongan plastik untuk pelajaran Matematika.
- Papan cuaca dan musim dari bekas kalender dan majalah untuk pelajaran IPS.
- Puzzle hewan dan tumbuhan dari kertas koran bekas dan stik es krim untuk pelajaran IPA.

Semua media tersebut didokumentasikan dalam bentuk katalog dan poster sebagai inspirasi berkelanjutan bagi guru lain di sekolah tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, guru menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi, keberanian mencoba membuat media secara mandiri, serta inisiatif untuk saling berbagi ide antarkelompok. Beberapa guru bahkan menyampaikan ide baru yang belum direncanakan sebelumnya, seperti membuat miniatur lingkungan hidup dan alat ukur sederhana dari barang bekas.

Setelah pendampingan, seluruh guru diminta untuk menggunakan media yang telah mereka buat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, mayoritas guru berhasil mengintegrasikan media ke dalam



pembelajaran secara efektif. Guru menyampaikan bahwa siswa tampak lebih antusias, tertarik, dan aktif dalam pembelajaran karena adanya alat bantu visual dan konkret yang relevan dengan materi. Contohnya, pada mata pelajaran IPA tentang sistem pernapasan, siswa dapat lebih mudah memahami proses masuk-keluarnya udara melalui model paru-paru dari botol dan balon. Hal serupa terjadi dalam pembelajaran Matematika, di mana penggunaan media bangun ruang dari kardus bekas membantu siswa memahami konsep volume secara nyata.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan guru setelah kegiatan selesai. Beberapa temuan dari evaluasi antara lain:

- 95% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat.
- 90% peserta merasa lebih percaya diri membuat media pembelajaran secara mandiri.
- 85% peserta menyatakan akan terus menggunakan barang bekas untuk keperluan pembelajaran ke depan.
- 80% peserta merasa kegiatan sebaiknya diulang dengan materi yang lebih variatif dan pendampingan lanjutan.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan karena mereka mulai melihat barang bekas bukan sebagai sampah, tetapi sebagai sumber daya potensial.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga dirancang agar dampaknya berkelanjutan. Adanya katalog media dan dokumentasi praktik baik memungkinkan guru untuk terus berinovasi secara mandiri. Guru juga diarahkan untuk membentuk kelompok kerja (pokja) inovasi media pembelajaran sebagai forum internal di sekolah untuk berbagi ide dan produk media baru. Ini menciptakan budaya kolaboratif dan inovatif di lingkungan sekolah. Dengan adanya tindak lanjut berupa pendampingan daring, pelatihan lanjutan, atau kunjungan tim dosen secara berkala, kegiatan ini diharapkan mampu memberi dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Marga Baru.



Salah satu aspek menarik dari kegiatan ini adalah nilai tambah dalam aspek pendidikan karakter. Melalui kegiatan pembuatan media dari barang bekas, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, dan tanggung jawab. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya daur ulang dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan (*education for sustainable development*), di mana proses belajar tidak hanya fokus pada konten akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas bagi guru-guru SD Negeri 2 Marga Baru telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami konsep media pembelajaran serta kemampuan teknis dalam memanfaatkan barang bekas menjadi alat bantu ajar yang fungsional dan menarik. Penggunaan barang bekas sebagai bahan dasar media tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pendidikan karakter, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Guru dan siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali barang bekas secara produktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mampu menjawab kebutuhan guru dalam pengembangan media pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat direplikasi di sekolah lain, dengan dukungan kolaboratif antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nur, S. H. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Bawakaraeng II Kelurahan Sudiang Kota Makassar.
- Sidik, N. A. H., Fahmi, F., Umami, K., & Akbar, Z. (2023). *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Mega Press Nusantara.
- Triyanti, M., & Sulistiyono, S. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMP Negeri Sumber Rejo Kecamatan Megang Sakti. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 71-80.
- Triyanti, M. (2023). The Effectiveness Of Outdoor Learning On Concept Mastery And Science Process Skills In Science Subject Of Students In Class VIII SMP Negeri Sumber Rejo. *Jurnal Bioedukatika*, 11(1).
- Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah, M. (2022). Pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 298-305.